



PENGARUH *EARNING MANAGEMENT, DEFERRED TAX EXPENSE, DAN CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020)

Haris Pratama¹, Fery Citra Febriyanto²

pratamaharis009@gmail.com¹, dosen02035@unpam.ac.id²

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to determine the effect of Earnings Management, Deferred Tax Expense and Capital Intensity partially or simultaneously on Tax Avoidance in consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (Period 2016-2020). The research used is quantitative associative research with secondary data. This sampling technique uses purposive sampling method. The number of samples used in this study were 12 Consumer Goods Industry companies (2016-2020 period) so that the data that will be used as research samples are 60 research sample data. The analysis technique in this study uses panel data regression analysis with eviews version 9 data processing. Based on the test results show that partially Deferred Tax Burden and Capital Intensity variables have no effect on Tax Avoidance. While Earnings Management partially has a negative and significant effect on Tax Avoidance. Furthermore, simultaneously Earnings Management, Deferred Tax Expense and Capital Intensity affect Tax Avoidance in industrial goods sector companies whose consumption is listed on the Indonesia Stock Exchange (2016-2020 Period).

Keyword : Earning Management, Deferred Tax Expense, Capital Intensity dan Tax Avoidance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Management, Deferred Tax Expense* dan *Capital Intensity* secara parsial maupun simultan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur“, 7th July 2022**

Vol.1 No.2

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2020). Penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan data sekunder. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan *Consumer Goods Industry* (Periode 2016-2020) sehingga data yang akan dijadikan sampel penelitian adalah 60 data sampel penelitian. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan olah data *evIEWS* versi 9. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Deferred Tax Expense* dan *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan *Earning Management* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Selanjutnya secara simultan *Earning Management*, *Deferred Tax Expense* dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2020).

Kata Kunci : *Earning Management, Deferred Tax Expense, Capital Intensity* dan *Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan iuran masyarakat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang dengan tiada mendapat jasa timbal balik yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2011). Dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup, pemerintah menggunakan pajak untuk melaksanakan pembangunan nasional. Di Indonesia pajak dikategorikan menjadi dua yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Usaha mengurangi pajak secara illegal disebut *tax evasion*, sedangkan usaha menghindari pajak secara legal dapat disebut dengan *tax avoidance* (Darmawan & Sakurtha,

2014).

Pada tahun 2020 direktur jenderal pajak (dirjen) pajak kementerian keuangan (kemenkeu) suryo utomo menyatakan bahwa soal temuan *tax avoidance* yang diestimasi dapat merugikan Negara hingga Rp 68,7 triliun per tahun. *Tax justice* juga melaporkan akibat penghindaran pajak, Indonesia dilaporkan mengalami kerugian hingga US\$ 4,86 miliar atau setara dengan Rp 68,7 triliun yang dimana uang sebanyak US\$ 4,78 miliar atau Rp 67,6 triliun yang diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia sementara itu sisanya US\$ 78,83 juta atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi.

Menurut (Mustami, 2014) dirilis pada kompas.com tahun



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur“, 7th July 2022**

Vol.1 No.2

2014, PT Coca Cola Indonesia di duga melakukan penghindaran pajak sebesar Rp 49,24 miliar. Pt Coca Cola Indonesia mengajukan banding karena merasa sudah membayar pajak sesuai ketentuan. Kasus ini terjadi untuk tahun pajak 2002, 2003, 2004, dan 2006. Hasil penelusuran Direktorat Jendral Pajak (DJP), Kementerian Keuangan menemukan, adanya pembengkakan biaya biaya yang besar pada tahun itu. Beban biaya yang yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pun mengecil. Beban biaya antara lain yang untuk iklan pada masa 2002-2006 dengan total sebesar Rp 566,84 miliar, itu untuk iklan minuman prduk Coca Cola. Akibatnya, penurunan penghasilan kena pajak, menurut DJP seperti yang diberitakan dalam harian kompas.com pada tahun 2014, total penghasilan kena pajak PT Coca Cola Indonesia pada periode tersebut adalah Rp 603,48 miliar. Sedangkan perhitungan Coca Cola Indonesia, penghasilan kena pajaknya hanyalah sebesar Rp 492,59 miliar. Dengan demikian, DJP menghitung kekurangan pajak yang harus dibayarkan oleh PT Coca Cola Indonesia sebesar Rp 49,24 miliar (Mustami, 2014). Bagi pemerintah, tentunya hal ini adalah hal yang sangat merugikan negara.

Tax avoidance adalah cara menghindari pajak secara legal yang dilakukan oleh wajib pajak yang dilakukan dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang yang tanpa melakukan pelanggaran aturan perpajakan atau dengan istilah lain

mencari kelemahan peraturan (Hutagaol, 2007).

Tax avoidance juga dipengaruhi oleh manajemen laba (*earnings management*) yang dimana dapat mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan untuk mengatur laba perusahaan. Hal ini juga dapat dilakukan sebagai upaya menekan laba untuk melakukan penghindaran pajak, sehingga perusahaan melakukan upaya semaksimal mungkin terhadap manajemen laba yang diharapkan tidak terdeteksi oleh auditor guna melakukan penghindaran pajak.

Dalam penelitian ini juga ada *deferred tax expense* yang juga mempengaruhi *tax avoidance* yang dimana *deffered tax expense* mempunyai efek perubahan perubahan temporer yang terefleksi pada kenaikan atau penurunan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan harus diperlakukan sebagai beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*) atau penghasilan pajak tangguhan (*deferred tax income*) dan dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan bersama-sama beban pajak kini (*current tax expense*), dengan penyajian secara terpisah, Berdasarkan uraian tentang praktek *tax avoidance* terdapat potensi bahwa peran strategi bisnis sebagai perkuat praktek *tax avoidance* yang dilakukan manajemen untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. (Gula & Mulyani, 2020)

Intensitas modal (*capital*



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur“, 7th July 2022**

Vol.1 No.2

intensity) dapat dilakukan untuk menghindari perpajakan (*tax avoidance*) dikarenakan manajemen suatu perusahaan menggunakan dana menganggur untuk membeli aset tetap. Aset tetap akan mengalami penyusutan pada setiap tahunnya, sehingga akan menimbulkan beban penyusutan yang dapat mengurangi beban perpajakan perusahaan tersebut. Menurut (Noor et al., 2010) intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aktiva. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap. Perusahaan yang memilih investasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya depresiasi pajak yang harus dibayarkan. (Yanti & Ismail, 2020).

Rumusan Masalah

1. Apakah *Earning Management*, *Deferred Tax Expense* dan *Capital Intensity* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* ?
2. Apakah *Earning Management* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ?
3. Apakah *Deferred Tax Expense* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ?
4. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh secara

simultan *Earning Management*, *Deferred Tax Expense* dan *capital intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Earning Management* terhadap *Tax Avoidance*.

3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Deferred Tax Expense* terhadap *Tax Avoidance*.

4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis, memperkuat penelitian terdahulu dan dapat memberikan kontribusi yang diharapkan pada pengembangan terhadap literature maupun penelitian dibidang akuntansi dan bagi kampus, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak di Universitas Pamulang.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *Tax Avoidance*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah dan dapat mengimplentasikan ilmu yang telah diperoleh selama masalah perkuliahan dan bagi perusahaan,



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur“, 7th July 2022**

Vol.1 No.2

diharapkan dapat dijadikan acuan
sebagai dampak dari *tax avoidance*.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory Agency

Teori *agency* merupakan hubungan antara manajemen dengan pemegang saham (Mudjijah, 2019). Priyadi (2017) menyatakan bahwa berbagai hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu orang atau lebih menyewa orang lain seperti agen untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka (prinsipal) yaitu melalui pendelegasian sebagian wewenang pengambilan keputusan kepada para agen.

Stakeholder Theory

Stakeholder theory menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder (pemegang saham, kreditor, *supplier*, pemerintah, analisis, masyarakat dan pihak lain). Dengan kata lain perusahaan dalam beroperasi membutuhkan bantuan dari pihak luar salah satunya adalah dukungan dari masyarakat (Rohmawati, 2017).

Secara umum dalam teori *stakeholder* menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada kesejahteraan perusahaan saja, melainkan harus memiliki tanggung jawab sosial dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak dari tindakan atau kebijakan strategi perusahaan. Kesuksesan perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya

dalam menyeimbangkan beragam kepentingan dari para stakeholder atau pemangku kepentingan (Pradipta, 2015).

Tax Avoidance

Pajak didefinisikan sebagai iuran kepada kas negara berdasarkan Undang- Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran- pengeluaran umum (Damayanti & Supramono, 2012).

Dalam praktiknya, hampir seluruh sistem perpajakan mengalami adanya perlawanan pajak. Perlawanan pajak dapat digolongkan menjadi dua yaitu perlawanan pajak pasif dan perlawanan pajak aktif. Perlawanan pajak pasif merupakan perlawanan yang berbentuk hambatan dalam pemungutan pajak yang diakibatkan dari kondisi ekonomi wajib pajak. Sedangkan perlawanan pajak aktif merupakan perlawanan pajak yang secara langsung ditujukan kepada aparat pajak dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak. Terdapat dua golongan perlawanan aktif yaitu perlawanan tanpa melanggar undang-undang yang disebut sebagai *tax avoidance* dan perlawanan yang melanggar undang-undang yang disebut sebagai *tax evasion* (Suandy, 2011).

Tax avoidance merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang sering dilakukan oleh wajib pajak dengan



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur“, 7th July 2022**

Vol.1 No.2

cara mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan atau istilah lainnya mencari kelemahan peraturan.

Earning Management

Menurut (Supriyono, 2018) tindakan manajer untuk menambah atau mengurangi laba untuk periode berjalan dari perusahaan yang mereka kelola tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan laba ekonomi jangka panjang perusahaan.

Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk menambah atau mengurangi laba periode berjalan dari perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan laba ekonomi jangka panjang perusahaan (Fischer & Rpzensweig, 2008).

Secara umum ada empat alasan utama manajer melakukan manajemen laba, yaitu untuk memenuhi target internal, memenuhi ekspektasi eksternal, memberikan perataan pendapatan, dan membuat laporan keuangan terlihat baik (*window dressing*) untuk kepentingan perusahaan. penawaran umum perdana. untuk umum atau untuk mendapatkan pinjaman (Hery, 2015). Manajemen laba (*Earning Management*) terjadi ketika para management menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan pemangka kepentingan mengenai kondisi kinerja ekonomi

perusahaan atau untuk memengaruhi hasil-hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Suripto, 2021).

Menurut (Scott, 2015) bahwa manajemen laba sebagai suatu kebijakan akuntansi yang dilakukan manajemen dengan tujuan khusus terhadap proses penyusunan laporan keuangan eksternal dengan terencana, guna mendapatkan keuntungan pribadi. Menurut (Healy & Wahlen, 1999) bahwa manajemen laba dapat terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan, dan menyesatkan *stakeholders* dengan cara mengubah susunan transaksi laporan keuangan dan mempengaruhi informasi kinerja perusahaan.

Dapat dijelaskan bahwa dalam manajemen laba terdapat dua perspektif. Pertama, manajemen laba dipandang sebagai *efficiency earning management*, yaitu dapat meningkatkan nilai perusahaan dan persistensi laba. Kedua, manajemen laba dipandang sebagai *opportunistic earning management*, yaitu dapat dipergunakan dalam memaksimalkan kesejahteraan pihak manajemen dan pemilik saham (Scott, 2015).

Deferred Tax Expense

Beban pajak merupakan jumlah agregat pajak tangguhan dengan pajak kini yang digunakan dalam menentukan laba atau rugi pada suatu periode dan dihubungkan dengan laba akuntansi. Beban pajak tangguhan dapat timbul akibat



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur“, 7th July 2022**

Vol.1 No.2

adanya perbedaan sementara antara laba akuntansi (laba yang terdapat pada laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal menurut SAK) dengan laba fiscal (laba yang akan digunakan sebagai dasar perhitungan pajaka menurut aturan ketentuan perpajakan Indonesia (Phillips, 2003). Sedangkan (Zain, 2008), menjelaskan bahwa pajak tangguhan terjadi kerane PPh terutang (pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan penghasilan kena pajak sesungguhnya yang dibayarkan kepada pemerintah) berbeda dengan pajak penghasilan (pajak penghasilan yang dihitung berbasis penghasilan sbelum pajak) selama menyangkut perbedaan yang sementara. (Waluyo, 2008) mengungkapkan bahwa penghitungan pajak tangguhan dapat memiliki dampak terhadap berkurangnya laba atau rugi yang muncul karena adanya pengakuan manfaat dan beban pajak tangguhan.

Capital Intensity

Intensitas modal adalah persentase dari setiap jenis modal yang digunakan perusahaan. Intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Menurut (Puspitaa & Febrianti, 2017) perusahaan yang memilih investasi dalam bentuk aset ataupun modal dapat memanfaatkan depresiasi untuk mengurangi beban pajak. Perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat

menjadikan biaya depresiasi sebagai biaya yang dapat dikurangkan dan pada akhirnya dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Capital intensity ratio dapat di definisikan sebagai seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini *capital intensity* diporsikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah seberapa besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan (Muzakki & Darsono, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan variabel lain. (Sugiyono, 2014).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini menguji tentang Pengaruh *earning management*, *deferred tax expense* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan yang bermaksud untuk selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data yang



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur“, 7th July 2022**

Vol.1 No.2

digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Yaitu 54 perusahaan sektor industri barang konsumsi.

**Operasional Variabel Penelitian
Variabel Dependen**

Variabel Dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel yang lain (Supomo & Indriantoro, 2002). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan serta timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel independen dalam penelitian ini memiliki dua variabel bebas yaitu:

1. Variabel X1 adalah *Earning Manageent*, dengan pengukuran menggunakan skala rasio.
2. Variabel X2 adalah *Deferred Tax Expense* dengan pengukuran menggunakan skala rasio.
3. Variabel X3 adalah *Capital Intensity* dengan pengukuran menggunakan skala rasio.

**Populasi dan Sampel
Populasi Penelitian**

Populasi merupakan kumpulan data yang mengidentifikasi fenomena (Priyastama, 2017). Menurut (Supomo & Indriantoro, 2002), populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang

mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Alasan menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi adalah karena perusahaan yang terdapat dalam industri barang konsumsi adalah jumlah yang paling banyak dibandingkan dengan industry lain, dan diharapkan dapat menggambarkan keadaan di Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 54 perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Sampel Penelitian

Sampel merupakan sekumpulan data yang diambil dari populasi (Priyastama, 2017). Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling* dengan tujuan mendapat sampel yang sesuai kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini :

1. Perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang tidak memiliki laba sebelum pajak yang rugi atau negatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.
2. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur“, 7th July 2022**

Vol.1 No.2

dalam laporan keuangannya selama tahun 2016-2020.

3. Perusahaan *Consumer Good Industry* yang tidak mengalami kerugian selamatahun 2016-2020.

4. Perusahaan Sub Sektor *Consumer Good Industry* yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan periode 2016-2020.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang berasal dari link www.idx.co.id dan web resmi perusahaan. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen. Menurut Ulber silalahi (2012:289) mengatakan bahwa data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.

Metode analisis data

Metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak *views 9*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.24550 0	0.00202 3	0.01967 8	0.35533 3
Median	0.25000 0	0.00172 3	0.01495 0	0.33000 0
Maximum	0.62000 0	0.02633 7	0.06410 0	0.63000 0
Minimum	0.07000 0	0.03831 2	0.00060 0	0.06000 0
Std. Dev.	0.09829 8	0.01042 7	0.01643 7	0.16570 8
Skewness	0.90850 1	1.35185 5	1.15258 7	0.11680 2
Kurtosis	5.29022 0	8.85414 4	3.57922 5	1.92005 0
Jarque-Bera	21.3665 0	103.952 6	14.1233 2	3.05215 7
Probability	0.00002 3	0.00000 0	0.00085 7	0.21738 6
Sum	14.7300 0	0.12140 9	1.18070 0	21.3200 0
Sum Sq. Dev.	0.57008 5	0.00641 5	0.01594 1	1.62009 3
Observations	60	60	60	60

Berdasarkan hasil tabel 4.1, nilai observasi menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 60 data yang merupakan jumlah sampel selama periode penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Metode Pemilihan Model

Untuk melakukan uji yang tepat dilakukan dilakukan beberapa uji diantaranya: Uji *chow* merupakan pengujian untuk menentukan *Fixed effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel (Oktavianna, 2020).



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur“, 7th July 2022**

Vol.1 No.2

**Tabel 4.2
Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.177346	(11,45)	0.0029
Cross-section Chi-square	34.484945	110	0.0003

Berdasarkan hasil yang bisa dilihat pada tabel 4.2 tersebut hasil pengujian antara *common effect model* dan *fixed effect model* didapatkan nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0.0003. Nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 5% ($0.0000 < 0,05$). Berarti pada uji *chow* H_0 ditolak atau memilih *fixed effect model* dari pada *common effect model*.

**Tabel 4.3
Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.575663	30	0.6649

Berdasarkan hasil yang bisa dilihat pada tabel 4.3 tersebut hasil pengujian antara *random effect model* dan *fixed effect model* didapatkan nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0.6649. Nilai probabilitasnya lebih besar dari alfa 5% ($0.6649 > 0,05$). Berarti pada uji *hausman* H_0 diterima atau memilih *random effect model* dari pada *fixed effect model*.

4.4

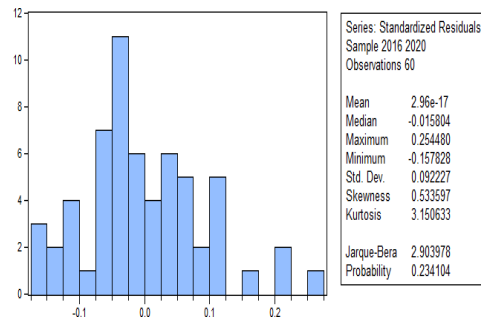
Uji Lagrange-Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.865104 (0.0017)	0.008863 (0.9250)	9.873968 (0.0017)
Honda	3.140876 (0.0008)	0.094145 (0.4625)	2.287506 (0.0111)
King-Wu	3.140876 (0.0008)	0.094145 (0.4625)	1.702563 (0.0443)
Standardized Honda	3.942554 (0.0000)	0.405624 (0.3425)	-
Standardized King-Wu	3.942554 (0.0000)	0.405624 (0.3425)	--
Gourieriou, et al.*	--	--	9.873968 (< 0.01)

Berdasarkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.4 tersebut hasil pengujian antara *common effect model* dan *random effect model* didapatkan nilai probabilitas *cross-section* menunjukkan nilai yang lebih kecil dari pada nilai probabilitasnya lebih kecil dari 5%. secara statistik H_0 ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah *random effect model*.

Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4.5
Uji Normalitas**



Berdasarkan hasil uji normalitas pada grafik 4.5 tersebut dapat dilihat nilai probabilitas yaitu 0.234104 atau lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yaitu residual terdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah lulus uji normalitas.

4.6 Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.037416	-0.077080
X2	-0.037416	1.000000	0.469825
X3	-0.077080	0.469825	1.000000

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai > 0.90 . Maka pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

4.7 Uji Autokorelasi

Mean dependent var	8.14E-17
S.D. dependent var	0.092083
Akaike info criterion	-1.977814
Schwarz criterion	-1.768380

Hannan-Quinn criter.	-1.895893
Durbin-Watson stat	1.931582

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7 terlihat bahwa nilai dari Durbin-Watson adalah 1.931582, dimana nilai Durbin-Watson tersebut lebih besar dari nilai DU pada tabel Durbin Watson yaitu 1.7274, maka dinyatakan tidak ada masalah autokorelasi.

4.8 Uji Heteroskedastisitas

	Prob.
F-statistic 2.179616F(3,56)	0.1006
Obs*R-squared 6.273394Square(3)	0.0990
Scaled explained SS5.884828Square(3)	0.1174

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.8 terlihat bahwa nilai Obs*R-squared adalah 0.0990, dimana nilai tersebut lebih dari 0,05. Maka, dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

4.9 Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.283219	0.044921	6.30483	0.0007
X1	-3.317400	1.030936	-3.21785	0.0022
X2	-0.055636	1.202317	-0.04627	0.9634
X3	-0.084178	0.120637	-0.488	



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur“, 7th July 2022**

Vol.1 No.2

4 0.69779 2
6

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 diperoleh nilai prob X1 (*Eaening Management*) sebesar $0.0021 < 0.05$ yang berarti variabel *Earning Management* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Nilai prob X2 (*Deferred Tax Expense*) sebesar $0.9633 > 0.05$ yang artinya variabel *Deferred Tax Expense* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Nilai prob X3 (*Capital Intensity*) sebesar $0.4882 > 0.05$ yang artinya variabel *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

**PENGUJIAN HIPOTESIS
Koefisiensi Determinasi (R²)**

4.10

Hasil Koefisiensi Determinasi (R²)

R-squared	0.167466
Adjusted R-squared	0.122866
S.E. of regression	0.078087
F-statistic	3.754844
Prob(F-statistic)	0.015790

Nilai Adjusted R-squared pada tabel 4.10 tersebut sebesar 0.122866, hal ini menunjukkan bahwa presentasi pengaruh variabel independen (*Earning Mangement, Deferred Tax Avoidance dan Capital Intensity*) terhadap variabel dependen (*Tax Avoidance*) sebesar 12,29% dan sisanya 87,71%

dipengaruhi oleh factor lain diluar variabel penelitian.

Uji F (Simultan)

4.11

Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.167466
Adjusted R-squared	0.122866
S.E. of regression	0.078087
F-statistic	3.754844
Prob(F-statistic)	0.015790

Berdasarkan hasil dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa Uji F dapat dilihat pada nilai prob (F-statistic) sebesar $0.015790 < 0.05$ yang berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t (Parsial)

4.12

Hasil Uji t (Parsial)

Variabl	Coefficien	Std.	Error	Statistic	Prob.
e	t	Errort-Statistic			
C	0.283219	0.04492	6.30483	0.000	0
X1	-3.317400	1.03093	3.21785	0.002	1
X2	-0.055636	1.20231	0.04627	0.963	3
X3	-0.084178	0.12063	0.69779	0.488	2



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur“, 7th July 2022**

Vol.1 No.2

berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa *earning management* yang memiliki nilai T_{hitung} sebesar 3.217852 yang bernilai negatif yang dimana nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($-3.217852 < 1.67252$) dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikannya sebesar ($0.0021 < 0.05$) sehingga H_2 diterima yang berarti bahwa *earning management* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Deferred tax expense yang memiliki nilai T_{hitung} sebesar 0.046274 yang bernilai negatif yang dimana nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($-0.046274 < 1.67252$) dan nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikannya sebesar ($0.9633 > 0.05$) sehingga H_3 ditolak yang berarti bahwa *deferred tax expense* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Capital intensity yang memiliki nilai T_{hitung} sebesar 0.697796 yang bernilai negatif yang dimana T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($-0.697796 < 1.67252$) dan nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikannya sebesar ($0.4882 > 0.05$) sehingga H_4 ditolak yang berarti bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh *earning management*, *deferred tax expense* dan *capital intensity* terhadap *tax*

avoidance yang dilakukan pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar pada BEI periode tahun 2016-2020 berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Earning Management, Deferred Tax Expense* dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. *Earning Management* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
3. *Deferred Tax Expense* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
4. *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel yang digunakan yakni bisa menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau minimal menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mengganti variabel lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen, dan likuiditas.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang berpotensi terhadap penghindaran pajak.



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur“, 7th July 2022**

Vol.1 No.2

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. K., Nordiansyah, M., & Tambun, S. P. (2017). Pengaruh Intensitas Modal, Kompensasi Eksekutif Dan Kualitas Audit Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding of National Conference on Asbis*, 2(1), 170–192.
- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2012)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Damayanti, T. W., & Supramono. (2012). Apa Kata Mereka? Pengetahuan, Sikap dan Niat untuk Patuh Calon Pelaku Pajak. *Akuntabilitas*, Vol 12(No 1).
- Darmawan, I. G. H., & Sakurtha, I. M. (2014). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Solusi*, 18(2), 143–161. <https://doi.org/10.26623/sls.i.v18i2.2296>
- Dridi, W., & Boubaker, A. (2015). The difference between the accounting result and taxable income in detecting earnings management and tax management: The Tunisian case. *International Journal of Business and Management*, 10(7), 131.
- Fischer, M., & Rpzensweig, K. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. PT. Gramedia Widiasarana.
- Fitriyah, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Earnings Management dengan Variabel CSR sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 4(2), 178–191.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur“, 7th July 2022**

Vol.1 No.2

- Gula, V. E., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Capital Intensity Dan Deffered Tax Expense Terhadap Tax Avoidance Dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 2(2012), 1–7.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Andi Yogyakarta.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.
- Hery. (2015). *Manajemen Risiko Bisnis*. PT. Grasindo.
- Hutagaol, J. (2007). Perpajakan: Isu-Isu Kontemporer. *Jakarta: Graha Ilmu*, 1(December).
- Indonesia, I. A. (2010). *pajak p Enghasilan*. 46(46).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4). [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Latan, H., & Temalagi, S. (2013). Analisis multivariate teknik dan aplikasi menggunakan program IBM SPSS 20.0. *Bandung: Alfabeta*, 146.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan*. Andi.
- Meiza, R. (2015). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Mulyani, S. (2014). Pengaruh karakteristik perusahaan, koneksi politik dan reformasi perpajakan terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek tahun 2008-2012). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 2(1).
- Murniyana, G. W. (2018). Pengaruh Koneksi, Harga Transfer, LeverageE Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Interciencia*, 489(20).
- Muzakki, M. R., & Darsono, D. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 445–452.
- Negara, A. . G. R. P., & Saputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Public and Business Accounting*, 1(01), 1–28.



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur“, 7th July 2022**

Vol.1 No.2

- <https://doi.org/10.31328/jopba.v1i01.79>
- Noor, R. M., Fadzillah, N. S. M., & Mastuki, N. (2010). Tax planning and corporate effective tax rates. *2010 International Conference on Science and Social Research (CSSR 2010)*, 1238–1242.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan* Jakarta: Rineka Cipta. *Notoatmodjo, S.*
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran leverage sebagai pemediasi pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, capital intensity, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301–324.
- Optikasari, S., & Trisnawati, R. (2020). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Family Ownership, Profitabilitas dan Real Earning Management terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Dan Call For Paper*, 2017(2014), 117–132.
- Phillips, J. D. (2003). Corporate tax-planning effectiveness: The role of compensation-based incentives. *The Accounting Review*, 78(3), 847–874.
- Pradipta, D. H. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Universitas Gadjah Mada*.
- Prayitno, D. (2010). *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Priyastama, R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS, Pengolahan Data & Analisis Data*.
- Puspitaa, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Rohmawati, I. (2017). *Pengaruh corporate social responsibility dan mekanisme penerapan good corporate governance terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan jasa keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015)*.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370.
- Scott, R. W. (2015). *Financial Accounting Theory* (Seventh Ed). Pearson Prentice Hall.



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur“, 7th July 2022**

Vol.1 No.2

- Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 114–133. <https://doi.org/10.30871/jama.v1i2.502>
- Septiani, E., Holiawati, H., & Ruhiyat, E. (2019). Environmental Performance, Intellectual Capital, Praktik Penghindaran Pajak Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 61–70. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.426>
- Setiawan, Y. (2019). *Pengaruh intensitas modal, kualitas audit dan Kompensasi rugi fiskal terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar Di bursa efek indonesia tahun 2013-2017)*.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Suandy, E. (2011). Hukum Pajak Edisi 5. In *Salemba Empat*, Jakarta.
- Suciarti, C., Suryani, E., & Kurnia, K. (2020). The Effect of Leverage, Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 76. <https://doi.org/10.24198/jab.v3i2.28624>
- Sugiyono. (1999). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supomo, B., & Indriantoro, N. (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. BFEE UGM. Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. UGM PRESS.
- Suripto. (2021). Pernanan Managemen Leba Memoderasi Pengaruh Likuiditas dan Inventory Intensity Terhadap Agresivita Pajak Pada Perusahaan Yang Tergabung Indeks Saham Lq 45. *Humanis*, 1(2), 930-941
- Suyanto, K. D., & Supramono, S. (2012). Likuiditas, leverage, komisaris independen, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan.



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur“, 7th July 2022**

Vol.1 No.2

- Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2).
- Syahrul, Y. (2003). *Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana*. Bisnis.Tempo.Co.
<https://bisnis.tempo.co/read/33339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana>
- Ujiyantho, & Pramuka. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Waluyo. (2008). *Akuntansi Pajak*. Salemba Empat.
- Wijaya, A., Tobing, S., & Setri. (2010). *Lagi, Petinggi Grup Bakrie Jadi Tersangka Kasus Pajak*.Koran.Tempo.Co.<https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/194614/lagi-petinggi-grup-bakrie-jadi-tersangka-kasus-pajak>
- Yanti, D., & Ismail, H. (2020). *Determinasi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. 1–17.
<http://eprints.unisbank.ac.id/id/eprint/6592/>
- Yoehana, M., & Harto, P. (2013). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011)*. UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan*. Salemba Empat